

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS OPERASI, INVESTASI DAN PENDANAAN PADA PT. GUDANG GARAM TBK

*ANALYSIS OF CASH FLOW STATEMENTS OF OPERATIONS, INVESTMENT AND FINANCING
AT PT. GUDANG GARAM TBK*

Oleh:

Andre B. Wehantouw¹

Jantje J. Tinangon²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹andrebillly19@gmail.com

²tjantjejanny@yahoo.com

Abstrak: Laporan arus kas memberi informasi pengelolaan berupa penerimaan dan penggunaan kas dalam perusahaan, dinyatakan sebagai salah satu laporan keuangan pokok yang wajib disusun untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan arus kas menyajikan aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui informasi perkembangan arus kas yang dapat dilihat dari perubahan atau perbandingan arus kas pada PT. Gudang Garam. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data untuk mengkaji satu variabel dari subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan PT. Gudang Garam, pada umumnya memiliki laporan arus kas yang baik dapat dilihat dari setiap rata-rata perbandingan arus kas yang ada. Sebaiknya karyawan PT. Gudang Garam meningkatkan dan mempertahankan tren positif khususnya pada 3 tahun terakhir yang mengalami penurunan, dengan memperbaiki arus kas sehingga menghasilkan arus kas yang baik serta mendapatkan kepercayaan penuh dari investor.

Kata kunci: arus kas, operasi, investasi, pendanaan

Abstract: Cash flow statement provides information management in the form of acceptance and use of cash in the company, declared as one of the basic financial statements must be prepared for making economic decisions. Statements of cash flows present cash inflows and cash flow in a company. Cash flow statement consists of three activities, ie; cash flows from operating, investing, and financing activities. The purpose of this study to determine the development of cash flow information that can be seen from the changes or cash flow ratio at PT. Gudang Garam. Quantitative descriptive method used is to collect data to assess the variables of the study subjects. The results showed PT. Gudang Garam, in general, have a good cash flow statement can be viewed from any average ratio of existing cash flow. Should employees of PT. Gudang Garam improve and maintain a positive trend, especially in the last 3 years has decreased, by improving cash flows that generate good cash flow and get the full confidence of investors.

Keywords: cash flow, operation, investment, financing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi ini merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu atau satu organ. Oleh karena itu, pembentuk berjalannya kegiatan ekonomi adalah organ yang saling membutuhkan dan melengkapi dalam proses kegiatan ekonomi. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi dimana sumber daya (input) dasar diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) kepada pelanggan. Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya dikarenakan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan, biasanya dapat dilihat dalam laporan arus kas.

Kas adalah jenis aset yang paling likuid. Hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan kas. Kekurangan atau kelebihan kas menimbulkan berbagai masalah. Kas yang menganggur selain menimbulkan risiko penggelapan atau kecurangan dan juga menimbulkan kerugian penurunan nilai intrinsik. Laporan arus kas yang menjelaskan pengelolaan berupa penerimaan dan penggunaan kas dalam perusahaan dinyatakan sebagai salah satu laporan keuangan pokok yang wajib disusun untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan arus kas menyajikan aliran kas masuk (*cash flow in*) dan aliran kas keluar (*cash flow out*) dalam suatu perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sehingga perubahan yang terjadi dari setiap komponen arus kas dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan ketiga aktivitas tersebut. Dimana setiap aktivitas arus kas mempunyai pengaruh yang berbeda-beda dalam setiap fungsi dan kegunaannya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui : Perkembangan arus kas yang dapat dilihat dari perubahan atau perbandingan arus kas sebagai dasar informasi PT. Gudang Garam Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Halim (2007:32) mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, membuat pilihan-pilihan nalar di antara berbagai alternatif arah tindakan.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang di tujukan untuk menyediakan informasi bagi pihak luar entitas pembuat laporan keuangan, sedangkan akuntansi manajemen adalah akuntansi yang di tujukan untuk menyediakan informasi bagi pihak dalam entitas pembuat laporan keuangan (Darise, 2008:28).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya

setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Para pemakai ini sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka (Sunyoto, 2013:110).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulannya laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2013:19). Laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi harus memenuhi beberapa persyaratan agar kebijaksanaan yang diambil berdasarkan informasi itu tidak menyesatkan. Adapun syarat-syarat sebagaimana disebutkan dalam exposure draft Prinsip Akuntansi Indonesia (Sunyoto, 2013 : 11) meliputi :

1. Relevan
2. Dapat Dimengerti
3. Daya Uji
4. Netral
5. Tepat Waktu
6. Daya Banding
7. Lengkap

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2013:19).

Laporan Arus Kas

Tanjung (2009:238) mendefinisikan laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Suhayati dan Anggadini (2009:15) mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan tentang perputaran kas yaitu dipakai untuk membiayai kegiatan kegiatan melalui kas.

Hery (2013:460) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembiayaan kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Perlu diperhatikan disini, kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi. Seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan (identik dengan) aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan dividen dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang akan memengaruhi besarnya laba/rugi bersih, sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen akan dilaporkan dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi.

Aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Sedangkan aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditur.

Aktivitas investasi dan pendanaan tidak memengaruhi arus kas perusahaan (*non-cash investing and financing activities*). Sebagai contoh dari aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memengaruhi arus kas adalah penerbitan saham biasa atau surat utang dalam rangka pembelian aktiva tetap, konversi obligasi menjadi saham biasa, pertukaran aktiva tetap dan penerbitan saham biasa untuk ditukar dengan saham preferen konvertibel.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Hery (2013:462) mendefinisikan arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Metode langsung atau juga disebut metode laporan laba rugi pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Metode tidak langsung atau disebut juga metode rekonsiliasi dimulai dengan angka laba rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Penyesuaian-penyesuaian tersebut terdiri atas :

1. Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar.
2. Keuntungan dan kerugian terkait dengan aktivitas investasi.
3. Perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan kewajiban lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas.

Perubahan yang terjadi dalam saldo utang dividen (meskipun termasuk sebagai kewajiban lancar) tidak diperhitungkan dalam melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi, mengingat bahwa utang dividen timbul sebagai akibat dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan besarnya dividen yang diumumkan tidak memengaruhi besarnya laba/rugi bersih. Ingat kembali bahwa aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Besarnya dividen tunai yang diumumkan oleh investee akan dilaporkan oleh investee dalam laporan laba ditahan, bukan laporan laba rugi.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Hery (2013:478) mendefinisikan yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

Arus Kas dari Aktivita Pendanaan

Hery (2013:480) mendefinisikan aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali kepada pemilik dana (investor) dan kreditur. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai treasury stock), atau untuk menebus kembali utang obligasi dan pembayaran dividen tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas Pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan, melainkan aktivitas operasi.

Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan.

Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan arus kas sendiri dalam PSAK No.2 (2009:Paragraf 2.1) memiliki pengertian bahwa informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Kegunaan arus kas dalam PSAK No.2 (2009:Paragraf 2.1) disebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan.

Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam PSAK No.2 (2009:Paragraf 2.1) perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut :

1. Metode tidak langsung: Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
2. Metode langsung: Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

Tabel 1. Metode Tidak Langsung

<i>Arus kas dari aktivitas operasi</i>	
Laba (rugi) bersih.....	xxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih ke arus kas bersih dari aktivitas operasi :	
Amortisasi diskonto investasi obligasi.....	(xxx)
Amortisasi premium investasi obligasi.....	xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu.....	xxx
Penyusutan aktiva tetap.....	xxx
Amortisasi aktiva tidak berwujud.....	xxx
Amortisasi diskonto utang obligasi.....	xxx
Amortisasi premium utang obligasi.....	(xxx)
Keuntungan penjualan aktiva tetap.....	(xxx)
Kerugian penjualan aktiva tetap.....	xxx
Kenaikan dalam aktiva lancar (selain kas).....	(xxx)
Penurunan dalam aktiva lancar (selain kas).....	xxx
Kenaikan dalam kewajiban lancar.....	xxx
Penurunan dalam kewajiban lancar.....	(xxx)
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi.....	xxx
Atau	
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi.....	(xxx)

Sumber : Hery (2013:466)

Tabel 2. Metode Langsung

Penerimaan kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari penjualan.....	xxx
Penerimaan kas dari deviden.....	xxx
Penerimaan kas dari bunga.....	xxx
Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dagangan.....	(xxx)
Kas yang dikeluarkan untuk biaya bayar dimuka.....	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk gaji/upah karyawan.....	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas bunga pinjaman.....	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas pajak penghasilan.....	(xxx)
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi.....	xxx
Atau	
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi.....	(xxx)

Sumber: Hery (2013:474)

Harahap (2008:257) mendefinisikan tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pembelanjaan. Laporan arus kas juga penting untuk mengetahui keadaan kas secara pasti demi menjaga likuiditas perusahaan. Dengan adanya laporan kas ini, maka perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan defisit atau bahkan mengalami surplus.

Penelitian Terdahulu

Napitupulu (2008) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Jalahan Arta Prima. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyusunan laporan arus kas sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis untuk membuat keputusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deduktif. Hasil penelitian ini adalah aktiva lancar, aktiva tetap, investasi, cenderung semakin turun dari tahun 2006 ke tahun 2007 dan bahkan tidak tetap disebabkan kurangnya manajemen terhadap arus kas tersebut.

Sebayang (2008) dengan judul Analisa laporan arus kas pada PO.Medan Jaya.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi jumlah kas yang ada pada PO.Medan Jaya.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deduktif.Hasil penelitian ini adalah laporan arus kas menunjukkan bahwa perusahaan selama dua tahun terakhir tidak efisien dalam menggunakan kasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai (Sunyoto, 2013 :21), yaitu :

1. Data Primer : Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Pada umumnya data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya. Berdasarkan sifatnya data primer dikategorikan menjadi dua macam yaitu (Sunyoto, 2013:21) :
 - a. Data Kualitatif : Data primer kualitatif ini pada umumnya berupa variasi-variasi persepsi bisa dari para responden atau pelanggan. Sehingga sifat data kualitatif ini sangat beragam dengan berbagai skala yang diberlakukan untuk menentukan bobot dari suatu persepsi pilihan responden.
 - b. Data Kuantitatif : Data ini berupa angka atau bilangan yang absolute dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah. Dengan melihat pada jumlah masing-masing angka seorang peneliti dapat membuat persepsi.
2. Data Sekunder :Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS).

Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. Dengan terbatasnya data serta tahun yang diperoleh maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada laporan keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2012. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini (Sunyoto, 2013:22) adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi: dengan melakukan observasi langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data berupa laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2012 yang telah di audit.
2. Metode Wawancara: dengan melakukan observasi langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data berupa laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2012 yang telah di audit.

Metode Analisis Data

Pasalong (2012:75) mendefinisikan analisis deskriptif adalah merupakan analisis yang banyak digunakan untuk mengkaji satu variabel atau variabel mandiri.Sedangkan kuantitatif berupa angka atau bilangan yang absolute dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah. Dengan melihat pada jumlah masing-masing angka seorang peneliti dapat membuat persepsi (Sunyoto, 2013 :21). Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Alat analisis yang digunakan yaitu teknik analisis horizontal yang adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya (Sunyoto, 2013:64). Dengan rumus sebagai berikut :

$$1. \text{ AKO} = \frac{\text{AKO } t - \text{AKO } t-1}{\text{AKO } t-1} \times 100\%$$

$$2. \text{ AKI} = \frac{\text{AKI } t - \text{AKI } t-1}{\text{AKI } t-1} \times 100\%$$

$$3. \text{ AKP} = \frac{\text{AKP } t - \text{AKP } t-1}{\text{AKP } t-1} \times 100\%$$

Keterangan :

AKO : Arus Kas Operasi

AKI : Arus Kas Investasi

AKP : Arus Kas Pendanaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Singkat PT. Gudang Garam Tbk.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia merupakan pasar yang tumbuh dan beragam. Dari total penduduk yang mencapai lebih dari 240 juta jiwa diperkirakan 65% atau kurang lebih 75 juta orang laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok. Gudang Garam, dengan pangsa pasar sebesar 20% (dihitung berdasarkan data pembelian pita cukai oleh seluruh industri rokok), merupakan produsen rokok kretek terkemuka dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh nusantara. Perseroan juga menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44.600 orang yang sebagian besar terlibat dalam produksi rokok (khususnya sigaret kretek tangan) dan selebihnya dalam bidang distribusi dan sarana penunjang lainnya. Kesejahteraan karyawan menjadi perhatian utama termasuk keselamatan kerja dan penyediaan fasilitas kesehatan. Di samping itu, perseroan melakukan berbagai pelatihan kepemimpinan, manajerial, administrasi, dan ketrampilan teknik, yang diselenggarakan di dalam maupun di luar perusahaan.

Gudang Garam secara tidak langsung juga mendukung penciptaan lapangan kerja (kurang lebih empat juta orang) di sektor perkebunan tembakau dan cengkeh serta sektor distribusi, seperti pengecer dan pedagang asongan yang tersebar di seluruh Indonesia. Industri rokok sendiri merupakan sumber utama pendapatan cukai dan pajak bagi pemerintah. Gudang Garam memiliki fasilitas produksi rokok kretek di dua lokasi. Pertama, di kota Kediri, dengan jumlah penduduk 249.000 jiwa yang merupakan lokasi kantor pusat perseroan. Fasilitas produksi kedua berjarak 130 kilometer dari kota ini, tepatnya di Gempol. Dari kedua fasilitas produksi ini perseroan mampu memenuhi permintaan produk rokok yang ada.

Perseroan menghasilkan berbagai jenis rokok kretek, termasuk rokok rendah tar dan nikotin serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Gudang Garam memiliki fasilitas percetakan kemasan rokok, dan di samping itu juga memiliki dua anak perusahaan utama yaitu PT. Surya Pamenang, yang memproduksi kertas karton untuk kemasan, dan PT. Surya Madistrindo, sebagai distributor tunggal produk perseroan. Visi perusahaan yaitu "Menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan". Misi Catur Dharma yang merupakan Misi perseroan:

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

Arus Kas Operasi

$$\text{AKO} = \frac{\text{AKO } t - \text{AKO } t-1}{\text{AKO } t-1} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{3.265.201 - 2.260.895}{2.260.895} \times 100\%$$

$$= 44 \%$$

$$2010 = \frac{2.872.598 - 3.265.201}{3.265.201} \times 100\%$$

$$= -12 \%$$

$$2011 = \frac{90.307 - 2.872.598}{2.872.598} \times 100\%$$

$$= -96 \%$$

$$2012 = \frac{3.953.574 - 90.307}{90.307} \times 100\%$$

$$= 4.28 \%$$

Tabel 3. Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi

Tahun	AKO	Perbandingan AKO	Hasil (%)
2008	2.260.895	-	-
2009	3.265.201	1.004.306	44 %
2010	2.872.598	(392.603)	(12) %
2011	90.307	(2.782.291)	(96) %
2012	3.953.574	3.863.267	4.28 %
Rata-rata			1.05%

Sumber: Data Olahan, 2014

Hasil dari penelitian arus kas operasi pada tahun 2009 naik 44 % dari tahun terdahulu tapi pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan Rp.392.603 (-12%) dan Rp. 2.782.291 (-96). Penurunan tersebut dipengaruhi oleh pendapatan dan jumlah kas yang tersedia. Pada tahun 2012 naik kembali 4.28% dan memiliki rata-rata arus kas operasi 1.05%.

Arus Kas Investasi

$$AKI = \frac{AKI t - AKI t-1}{AKI t-1} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{1.387.254 - 1.054.794}{1.054.794} \times 100\%$$

$$= 31 \%$$

$$2010 = \frac{1.094.197 - 1.387.254}{1.387.254} \times 100\%$$

$$= -21 \%$$

$$2011 = \frac{1.813.859 - 1.094.197}{1.094.197} \times 100\%$$

$$= 65 \%$$

$$2012 = \frac{3.754.694 - 1.813.859}{1.813.859} \times 100\%$$

$$= 107 \%$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi

Tahun	AKI	Perbandingan AKI	Hasil (%)
2008	1.054.794	-	-
2009	1.387.254	332.460	31 %
2010	1.094.197	(293.057)	(21) %
2011	1.813.859	719.662	65 %
2012	3.754.694	1.940.835	107 %
Rata-rata	45.5 %		

Sumber : Data Olahan, 2014

Rata-rata arus kas investasi yang baik bisa dilihat dari tabel 4 yaitu senilai 45.5%, yang hanya memiliki penurunan pada tahun 2010 Rp. 293.057 (-21%). Pada tahun 2009, 2011 dan 2012 memiliki pengelolaan investasi baik yang memacu kenaikan pada setiap tahunnya.

Arus Kas Pendanaan

$$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{1.771.792 - 576.564}{576.564} \times 100\%$$

$$= 207 \%$$

$$2010 = \frac{1.745.964 - 1.771.792}{1.771.792} \times 100\%$$

$$= -1 \%$$

$$2011 = \frac{1.122.550 - 1.745.964}{1.745.964} \times 100\%$$

$$= -35 \%$$

$$2012 = \frac{236.074 - 1.122.550}{1.122.550} \times 100\%$$

$$= -78 \%$$

Tabel 5. Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan

Tahun	AKP	Perbandingan AKP	Hasil (%)
2008	576.564	-	-
2009	1.771.792	1.195.228	207 %
2010	1.745.964	(25.828)	(1) %
2011	1.122.550	(623.414)	(35) %
2012	236.074	(886.476)	(78) %
Rata-rata	23 %		

Sumber: Data Olahan, 2014

Penurunan yang terjadi pada 3 tahun terakhir arus kas pendanaan tidak mempengaruhi rata-rata yang baik senilai 23%. Meskipun begitu perusahaan sebaiknya lebih intensif dalam mengelola arus kas pendanaan agar tidak ada lagi penurunan pada tahun selanjutnya. Karena untuk 5 tahun periode penelitian arus kas pendanaan hanya ditopang oleh tahun 2009 Rp. 1.195.228 (207%).

Pembahasan

Hasil yang telah diteliti melalui tabel 3 didapat perubahan-perubahan yang terjadi pada tahun 2009 sebesar (44%), 2010 (-12%), 2011 (-96%) dan 2012 sebesar (4.28%) dengan rata-rata 1.05%. Meskipun memiliki rata-rata yang besar pada dasarnya perusahaan memiliki penurunan arus kas operasi pada periode waktu dua tahun yaitu pada tahun 2010 dan 2011. Dengan penurunan seperti itu akan berdampak negatif pada laporan laba rugi perusahaan. Pada tahun 2011 arus kas operasi perusahaan hanya sebesar (-96%) ini dikarenakan penerimaan kas dari pelanggan berkurang dan beban yang harus dibayar perusahaan besar sehingga berpengaruh pada kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2012 perusahaan berhasil memulihkan kembali arus kas operasinya dengan memiliki pertumbuhan 4.28% dari tahun 2011.

Melalui Tabel 4 bisa dilihat arus kas investasi PT. Gudang Garam dalam kondisi baik meskipun pada tahun 2010 ada penurunan akan tetapi jika dilihat dari rata-rata arus kas investasi perusahaan memiliki 45.5%. Dengan performa yang baik dalam arus kas investasi perusahaan seharusnya bisa menaikkan pendapatan kas yang ada dari segi investasi. Perubahan-perubahan yang terjadi pada arus kas investasi tahun 2009 (31%), 2010 (-21%), 2011 (65%), dan 2012 (107%). Hasil perhitungan pada Tabel 5 di atas perusahaan memiliki presentase negatif dalam 3 tahun terakhir. Walaupun secara relatif banyak mengalami penurunan dari rata-rata yang terlihat perusahaan memiliki 23% peningkatan dalam kurun waktu 4 tahun. Pada tahun 2009 perubahan yg terjadi (207%), 2010 (-1%), 2011 (-35%), dan tahun 2012 (-78%). Jadi perusahaan masih bisa memperoleh kas dari investor dan kreditor yang sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Peneliti sebelumnya oleh Napitupulu (2008) dengan menggunakan metode analisa data deduktif memiliki penurunan pada setiap aktivitas yang dimulai pada tahun 2006 sampai pada tahun 2007 dan bahkan tidak disebabkan dari kurangnya manajemen terhadap dari arus kas tersebut. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sebayang (2008) menggunakan metode analisa data deduktif memiliki laporan arus kas perusahaan selama dua terakhir yang tidak efisien dalam menggunakan kasnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Informasi yang diberikan laporan arus kas perusahaan sangat berguna bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan dalam menghasilkan, menggunakan, merencanakan, menilai dan mengontrol arus kas. Pada tahun 2010 dan 2011 arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan dan itu akan berdampak negatif pada laporan laba rugi. Tapi jika dilihat dari rata-rata dan perubahan yang terjadi pada tahun 2011 perusahaan masih dalam keadaan baik dalam menghasilkan kas. Dari tabel 4 arus kas investasi perusahaan dalam beberapa tahun performa perusahaan adalah sangat baik dan dengan investasi yang baik kas perusahaan akan aman dalam jangka panjang. Arus kas pendanaan perusahaan dalam keadaan baik tapi pada 3 tahun terakhir penurunan terjadi dan itu sebaiknya diperbaiki perusahaan jika ingin mendatangkan investor dan kreditor.

Saran

Saran dari penulis yaitu :

1. Pada umumnya perusahaan dalam kondisi baik tapi PT. Gudang Garam Tbk harus meningkatkan dan mempertahankan tren positif. Khususnya pada 3 tahun terakhir yang mengalami penurunan harus diperbaiki agar menghasilkan kas yang baik serta mendapatkan kepercayaan penuh dari investor.
2. Bagi pembaca diharapkan melalui penelitian ini bisa menambah informasi serta pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang informasi dan kinerja keuangan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Darise, Nurlan. 2008 *Akuntansi Keuangan Daerah*. PT. Indeks, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery.2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Edisi Pertama. Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jilid 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Napitupulu, M. Saut. 2008. *Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Jalahan Arta Prima. Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan. Diakses. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10462/3/09E01616.pdf.txt>. Diunduh tanggal 19 september 2014. Hal. 34.
- Pasalong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Sebayang, P. Gustevan. 2008. *Analisa Laporan Arus Kas Pada PO. Medan Jaya. Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan. Diakses. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F10574%2F1%2F08E01590.pdf&ei=PkACVY79A4r_8QWrk4LoAw&usg=AFQjCNFEzzwcP8D_kE_0B0Crk_9ijeXdBsw&bvm=bv.88198703,d.dGc&cad=rja. Diunduh tanggal 19 September 2014. Hal. 34.
- Suhayati Ely dan Anggadini Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Edisi Pertama. CAPS. Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Refika Aditama, Bandung.
- Tanjung, Abdul Hafiz. 2009. *Akuntansi Pemerintahan Daerah*. Alfabeta, Bandung.